

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini memberikan pengaruh terhadap segala bidang kehidupan salah satunya terhadap perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan berbagai aplikasi penunjang yang canggih menjadikan masyarakat Indonesia mengalami perubahan kearah sitem peradaban baru. Semakin maraknya pemanfaatan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat salah satunya yaitu internet.

Berdasarkan data *Internet World States*, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Juli 2022 mencapai angka 5,47 miliar. Artinya, penetrasi internet global mencapai 69% dari total populasi 7,9 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Tak terkecuali di Indonesia, pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Terbukti dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari 196,7 juta orang pada tahun 2021 menjadi 210,3 juta orang pada tahun 2022. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna internet terbesar ke-3 di Asia setelah Tiongkok dan India.

Hadirnya internet di dalam kehidupan membawa realitas kehidupan baru, dimana jarak dan waktu tidak terbatas. Internet memberikan dampak positif bagi manusia karena dapat mempermudah kegiatan sehari-hari. Melalui internet seseorang dengan mudah mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun secara luas dan tak terbatas. Selain itu internet juga dapat memberikan kesenangan dengan banyaknya hiburan online serta dapat memudahkan seseorang dalam melakukan transaksi bisnis, berbelanja dan berbagai aktivitas lain.

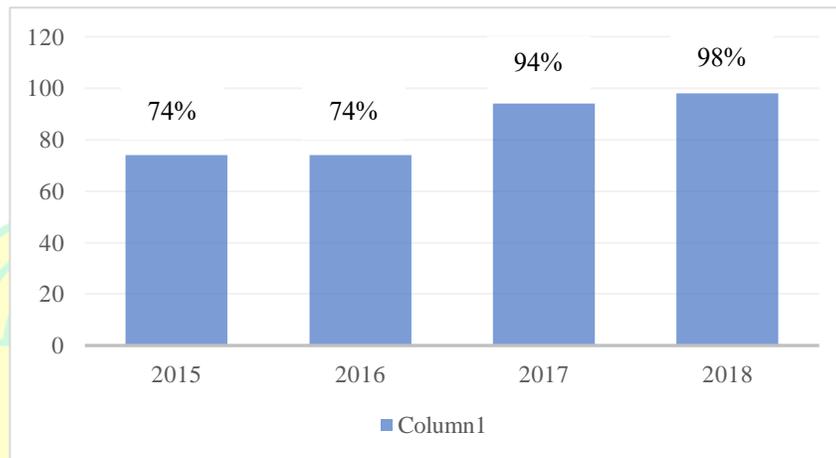
Namun tidak bisa kita pungkiri, adanya internet selain memberikan dampak positif ternyata juga memberikan dampak negatif. Internet dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang kompleks di dalam kehidupan masyarakat khususnya remaja. Salah satu permasalahan besar yang disebabkan teknologi informasi melalui jaringan internet adalah adanya berbagai situs yang menampilkan adegan pornografi.

Pornografi dapat berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/alat pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena mudah diakses oleh setiap kalangan usia khususnya pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini terjadi peralihan yang dialami manusia setelah anak-anak menuju

pendewasaan, rentang usia sekitar 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang dialami pada masa remaja termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan watak atau kepribadian.

Masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh terhadap perubahan dari luar. Pada masa ini, terjadi penyesuaian dan proses pencarian jati diri yang menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu hal dengan mencoba berbagai hal baru. Perubahan yang signifikan pada remaja yaitu terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja.

Data hasil laporan *America Demographics Neozine* menyebutkan bahwa jumlah situs porno meningkat pesat setiap detiknya 28.258 pengguna internet melihat situs porno, rata-rata usia anak yang terbesar ialah berusia 12-17 tahun dan negara Indonesia adalah negara yang mendapat peringkat ke 2 dari tahun 2005-2010 pengakses situs porno di internet. Pengakses konten pornografi di Indonesia kian meningkat setiap tahunnya. Tercatat dalam data grafik berikut jumlah pengakses konten pornografi di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang disajikan dalam gambar berikut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia).



**Gambar 1.2 Diagram Pengakses Konten Pornografi**  
*Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2015 dan 2016 Indonesia merupakan negara kedua terbesar pengakses konten pornografi di dunia yaitu sekitar 74%. Pada tahun 2017 dari 1.411 remaja, 94% diantaranya pernah mengakses pornografi dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 98%. Penanganan pornografi di Indonesia juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008. Akan tetapi meskipun pemerintah sudah membuat undang-undang tentang pornografi serta membuat software khusus untuk pemblokiran situs-situs porno masih tetap diakses khususnya oleh para remaja. Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 97% dari 4500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota di Indonesia telah mengakses pornografi.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pornografi. Penyebab remaja terjerumus pornografi ini dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah perkembangan tubuh remaja, berupa kematangan organ-organ seksual yang

menyebabkan remaja menjadi sangat sensitif terhadap materi pornografi. Remaja pada masa ini memasuki masa pubertas, dimana muncul rasa ingin tahu yang tinggi disertai dengan kondisi psikis yang belum stabil sehingga mereka ingin melakukan berbagai hal walaupun hal tersebut beresiko. Faktor eksternal adalah dorongan dari luar seperti adanya pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan, pemahaman yang salah tentang pendidikan seks dan komunikasi yang kurang terbuka dengan orang tua.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di Jalan Prumpung Barat RT 009 terdapat beberapa remaja yang mengaku pernah mengakses hal yang berhubungan dengan pornografi seperti gambar sampai video. Selain itu, hal ini diperkuat dengan ditemukan beberapa remaja yang sedang membahas hal tentang pornografi dengan teman-temannya di tempat mereka berkumpul. Hal ini dikarenakan remaja telah memasuki masa pubertas dimana memiliki rasa penasaran yang tinggi dengan mengeksplor berbagai hal baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai “Perilaku Mengakses Situs Pornografi Di Kalangan Remaja (*Studi Kasus Remaja Usia 13-17 Tahun di Jalan Prumpung Barat RT 009, Kelurahan Rawabunga, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur*)”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah mengapa remaja usia 13-17 tahun di Jalan Prumpung Barat

RT 009, Kelurahan Rawabunga, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur tertarik mengakses situs pornografi?

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku mengakses situs pornografi pada remaja di Jalan Prumpung Barat RT 009, Kelurahan Rawabunga, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur?
2. Apa penyebab remaja di Jalan Prumpung Barat RT 009 Kelurahan Rawabunga, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur mengakses situs pornografi?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peneliti maupun pembaca, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam hal menambah wawasan serta pengalaman yang berkaitan dengan materi penelitian, serta diharapkan menjadi referensi bagi penelitipeneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membangun pemahaman remaja terkait pentingnya kesadaran untuk mengetahui perilaku mengakses situs pornografi agar tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baik tertulis maupun sebagai referensi mengenai perilaku mengakses pornografi yang terjadi di kalangan remaja sehingga dapat melakukan pencegahan dan mengatasi perilaku tersebut.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan materi penelitian, serta diharapkan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis.